

24 HALAMAN

GOLD WINNER
The Best Of Java
Newspaper
IPMA 2013

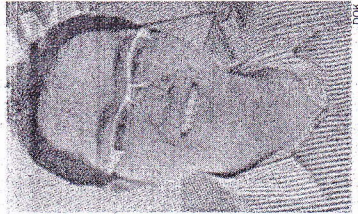
HARIAN PAGI

Tribun Jogja

SPIRIT BARU DIY-JATENG

KOMPAS GRAMEDIA
SELASA LEGI
5 AGUSTUS 2014
8 SYAWAL 1435
NO 1196/TAHUN 4
RP 2.000
LANGGANAN RP 55.000
SMS 0274-7122000, 0274-557687 EXT 219

Tribun Opini



Hendra Kurniawan MPD
Dosen Pendidikan Sejarah FKIP
Universitas Sanata Dharma

BELAKANGAN ini, pastaduumkannya Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla (JK) sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), segera ramai dibicarakan tentang kabinet. Menantik-

Kabinet Pilihan Rakyat tak Cukup Hanya Profesional

nya, tidak hanya elite politik dan para ahli yang boleh memberi masukan, rakyat juga diberi kesempatan oleh Jokowi-JK untuk mengajukan nama-nama yang bakal duduk dalam kursi kabinet. Tentu ini suatu langkah baru yang belum pernah terjadi, sekalipun pemilihan presiden secara langsung oleh rakyat sudah dimulai sejak 10 tahun yang lalu. Usulan demi usulan nama dalam

bursa kabinet terus bermunculan dari masyarakat. Tim Relawan Jokowi Center dan Radio Jokowi mengawalinya melalui dunia maya dengan mengunggah kuisioner seperti siapa orang yang pantas mengisi kabinet.

Lalu, menjelang Idul Fitri kemarin, hadir *web* beralamat *www.kabinetrakyat.org* yang mengusulkan nama-nama calon menteri yang dianggap oleh rakyat layak

Hanya ada beberapa dari kalangan politikus, namun mereka pun sebenarnya termasuk dalam politik yang profesional dalam bidang yang ditekuni. Cukup banyak wajah baru, terutama mereka yang saat ini sedang melejit kariernya, seperti Wakil Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok);

untuk duduk di kabinet mendatang. *Web* ini dibuat dengan cita-cita hendak mewujudkan Kabinet Rakyat seutuhnya, dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sebagaimana ditulis dalam laman tersebut.

Nama-nama yang diusulkan baik dalam Jokowi Center maupun dalam *web* Kabinet Rakyat ini kebanyakan berasal dari kalangan profesional maupun akademisi.

Kabinet Pilihan

Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini (Risma); dan Direktur PT KAI, Ignasius Jonan. Beberapa ada juga yang pernah menjabat sebagai menteri pada masa pemerintahan Megawati Soekarnoputri maupun di kabinet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) saat ini.

Tak ketinggalan mereka yang selama ini aktif mendukung pasangan Jokowi-JK maupun para politikus dan partai-partai pendukung juga bermunculan. Antara lain, Anies Baswedan, Dhan Iskan, Rieke Dyah Pitaloka, Khofifah Indar Parawansa, dan Muhaemin Iskandar.

Rakyat berharap dari berbagai nama yang ada ini tidak cukup hanya profesional dan cerdas, namun juga harus bersih, tidak cacat hukum, mampu bekerja sama, tangguh, dan cekatan. Saat ini yang dibutuhkan oleh Indonesia ialah orang-

orang yang mampu bekerja, berpikir cepat dan tepat, serta tulus dalam melayani. Menteri merupakan pembantu presiden, sementara presiden adalah pelayan rakyat. Ini berarti menjadi menteri bukan lantas menjadi *top leader* di kementeriannya masing-masing, namun justru harus berani mendahului diri untuk mendukung pelayanan yang dilakukan oleh presiden kepada rakyatnya. Inilah konsep sejati seorang pemimpin dalam sebuah negara demokrasi.

Saat ini banyak kementerian yang menjadi sapi perah kepentingan partai politik maupun kelompok tertentu sebagai akibat dari bagi-bagi kekuasaan. Dalam dua periode pemerintahan, Presiden SBY telah berkali-kali melakukan reshuffle kabinet, entah karena menteri terlibat kasus korupsi, tidak mampu bekerja sama, maupun ki-

Meskipun demikian, hak prerogatif seorang presiden untuk menentukan siapa saja yang akan membantunya dalam pemerintahan lima tahun ke depan tentu tidak dapat dikesampingkan.

Karena itu, kabinet usulan rakyat ini hendaknya dapat menjadi saran dan pertimbangan sekaligus alternatif agar jangan sampai kabinet mendatang melanggar janji Jokowi-JK sendiri yang sejak awal menolakan kabinet bagi-bagi kue. (*)

Sambungan Hal. 1

■ Bersambung Hal 11